

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang mempunyai sumber daya alam yang sangat melimpah. Pengelolaan sumber daya alam yang melimpah yang dilakukan dapat dilihat pada sektor pertanian, dimana peranan sektor pertanian menjadi salah satu komponen penggerak perekonomian dan juga pembangunan nasional. Adapun peranan pertanian adalah sebagai berikut; 1) Sebagai penyedia bahan pangan yang diperlukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan 2) Penyedia bahan baku industri 3) Sebagai pasar potensial atas produk-produk yang dihasilkan industri 4) Sebagai sumber tenaga kerja dan pembentukan modal 5) Sumber perolehan devisa 6) Mengurangi kemiskinan dan ketahanan pangan dan, 7) Menyumbang pembangunan desa dan pelestarian lingkungan hidup [1]. Sub sektor tanaman pangan merupakan salah satu sektor yang dikembangkan dan digolongkan atas beberapa jenis tanaman yaitu; Tanaman padi, palawijaya, tanaman hortikultural (sayur-sayuran) dan buah-buahan. Tanaman padi menjadi salah satu golongan yang telah dikelola hampir disemua daerah di Indonesia, berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) luas wilayah pertanian khususnya lahan sawah tahun 2015 yaitu 8.087.393 ha [2].

Sektor pertanian menjadi prioritas utama dalam menunjang perekonomian khususnya di daerah pedesaan. Sehingga petani menjadi profesi yang umum di daerah pedesaan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan petani adalah pendapatan. Kehidupan masyarakat desa pada umumnya bertumpu pada usaha pertanian, kondisi seperti ini menyebabkan pendapatan rumah tangga di pedesaan berasal dari hasil pertanian yang dikelola. Peranan sektor pertanian bagi masyarakat pedesaan adalah sangat penting karena hal-hal: 1) Sektor pertanian merupakan sumber mata pencaharian pokok sebagian besar penduduk desa; 2) Sektor pertanian termasuk sub-sektor peternakan, merupakan tempat untuk lapangan kerja keluarga pedesaan terutama di desa-desa terpencil; 3) Usaha pertanian merupakan tempat lapangan kerja buruh tani dan petani berlahan sempit; 4) Pertanian menjadi sumber karbohidrat, protein nabati dan hewani, vitamin dan mineral dari

tumbuhan bagi keluarga tani; 5) Usaha pertanian sebagai tempat mengembangkan hobi dan kesenangan hidup orang tertentu, dan juga sebagai tempat rekreasi penduduk kota jika ke desa; 6) Usaha pertanian sebagai hasil bahan-bahan ritual keagamaan dan upacara-upacara tradisional penduduk desa [3].

Kenyataannya tingkat pendapatan masyarakat di pedesaan tergolong rendah hal ini tidak terlepas dari adanya kondisi dimana pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi, dan pembangunan di daerah desa baik sarana dan prasarana dan sumber daya manusia cukup lambat. Pemanfaatan lahan pertanian yang dikelola semakin sedikit, hal ini dikarenakan penggunaan lahan pertanian untuk permukiman dan usahatani lainnya.

Kecamatan Pematang Bandar merupakan kecamatan yang terdiri dari beberapa desa dan merupakan wilayah dengan produksi padi yang cukup besar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Pematang Bandar menjadi kecamatan dengan luas panen tertinggi ke tiga dari 31 kecamatan yang ada di Kabupaten Simalungun. Luas panen tahun 2015 seluas 7.390 ha, tahun 2016 seluas 11.463,5 ha dan tahun 2017 seluas 7.875,8 ha [4].

Desa Bandar Manis merupakan desa yang terletak di Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun, dengan luas lahan persawahan 406 ha berpotensi sebagai desa penghasil padi sawah yang tinggi. Hasil produksi padi biasanya digunakan untuk dikonsumsi untuk kehidupan sehari-hari dan dijual dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan petani. Berdasarkan data kependudukan desa Bandar Manis tahun 2018, desa Bandar Manis mayoritas penduduk desa bermata pencaharian sebagai petani dengan jumlah petani 623 orang.

Berdasarkan dari Pengamatan dan Wawancara yang dilakukan terhadap beberapa Petani padi, desa Bandar Manis menjadi desa yang mengandalkan usahatani padi sebagai sumber pendapatan. Pendapatan bersih yang didapatkan petani digunakan untuk modal dalam mengelola usahatani secara berkelanjutan dan untuk kebutuhan sehari-hari. Fakta menunjukkan beberapa masalah masih dihadapi petani padi dalam meningkatkan pendapatan yang akan diterima para petani. Masalah tersebut yakni, seperti luas lahan yang semakin berkurang karena adanya pengalihan fungsi lahan padi untuk usahatani yang lain, tenaga kerja khususnya generasi muda cenderung tidak tertarik dalam mengelola lahan pertanian, rendahnya

rata-rata tingkat pendidikan tenaga kerja maupun petani sendiri, biaya untuk mengelola usahatani semakin meningkat menyebabkan modal yang dibutuhkan semakin besar, serta harga jual gabah yang seringkali tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dengan mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang dihadapi petani, dari sejumlah faktor yang mempunyai pengaruh terhadap tingkat pendapatan petani padi desa Bandar Manis yang menjadi perhatian ialah faktor-faktor produksi.

Penggunaan faktor produksi di dalam usaha pertanian merupakan hal yang penting, karena tanpa faktor-faktor produksi tersebut tentunya petani tidak dapat memproduksi usahatani, jika petani tidak dapat memproduksi usahatani tentu saja petani tidak akan menerima pendapatan dari usahatannya [5]. Faktor-faktor produksi meliputi Tanah dan sumber alam, tenaga kerja, modal dan keahlian keusahawan, harga dan faktorlainnya [6].

Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani padi di Desa Bandar Manis salah satunya adalah lahan. Lahan merupakan faktor produksi dan aset utama dari usaha pertanian, dimana skala usaha pertanian ditentukan oleh luasnya lahan yang dikelola petani. Di desa Bandar Manis masih berlaku sistem warisan tanah yang membuat luas garapan lahan terbatas maka untuk meningkatkan pendapatan, petani biasanya meningkatkan faktor produksi lainnya agar dapat menunjang tingkat produksi yang tinggi sehingga pendapatan yang diterima petani maksimal. Petani yang memiliki lahan yang luas berpeluang untuk mendapatkan tingkat produksi yang tinggi apabila petani mampu mengelola secara optimal lahan yang dimiliki. Bukan hanya luas lahan, pengelolaan tanah perlu perhatian serius karena akan berpengaruh terhadap pertumbuhan padi dan produktivitas usahatani. Ketika dua hal tersebut tidak dapat dikelola dengan baik maka sumber penghasilan petani di desa Bandar Manis akan mengalami penurunan dan bahkan mengancam kapasitas penyediaan pangan.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mampu menyerap tenaga kerja yang tinggi khususnya di daerah pedesaan. Bandar Manis menjadi desa dengan tingkat tenaga kerja buruh tani yang cukup tinggi. Hal ini tidak terlepas dari didikan keluarga yang sejak kecil membawa anaknya untuk ikut mengelola usahatani padi yang dimiliki. Pekerjaan sebagai petani di desa Bandar Manis biasanya turun-temurun dari orang tua, sehingga sebagian pemahaman dan pengalaman dalam

mengelolah usaha tani yang dimiliki sama dengan orang tua. Dimana pemahaman dan pengalaman yang dimiliki dalam mengelolah dan mengembangkan lahan pertanian hanya dengan sistem yang sederhana.

Faktor produksi modal merupakan unsur pertanian yang sangat penting sebab tanpa modal segala kegiatan usahatani tidak dapat berjalan otomatis akan akan menyebabkan rendahnya hasil yang diterima petani. Modal yang dibutuhkan dalam menjalankan suatu usaha terdiri atas modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pihak pemilik maupun laba yang didapat, sedangkan modal asing merupakan modal yang berasal dari pinjaman kreditur, supplier dan pihak perbankan [7]. Petani padi di desa Bandar Manis selain modal sendiri mereka akan mencari sumber modal lain seperti pinjaman saudara, koperasi, Bank, tengkulak atau lainnya yang digunakan untuk mengembangkan usahatannya, meningkatkan produktivitas dan kehidupan sehari-harinya, untuk biaya-biaya seperti pembelian benih, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja dan biaya lainnya.

Faktor harga menjadi faktor produksi yang tidak kalah bagi petani padi di desa Bandar Manis karena akan merangsang bagi petani untuk meningkatkan hasil produksinya, semakin tinggi harga yang ditawarkan kepada petani maka akan semakin banyak yang akan diproduksi sehingga pendapatan petani ikut meningkat. Namun situasi yang seringkali mempersulit petani seperti musim panen secara bersamaan dengan berbagai daerah yang menyebabkan harga jual padi yang ditawarkan kepada petani desa Bandar Manis rendah, kenaikan atau perubahan harga dari musim kemusim tidak mengalami perubahan atau kenaikan yang signifikan. Adanya ancaman penetapan harga yang rendah yang diberikan oleh pihak-pihak tertentu seperti tengkulak karena adanya hubungan pinjaman modal yang dilakukan petani. Hal ini tentunya membuat petani terancam mengalami kerugian. Pemerintah selaku yang menetapkan batas harga tertinggi dan terendah kurang melakukan pengawasan sehingga situasi seperti ini kadang tidak memberikan nilai tambah bagi petani [8].

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “ Pengaruh Faktor-faktor produksi terhadap

pendapatan petani padi di desa Bandar Manis Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun “

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di desa Bandar Manis Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun?
2. Apakah Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di desa Bandar Manis Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun?
3. Apakah Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di desa Bandar Manis Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun?
4. Apakah Harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di desa Bandar Manis Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun?
5. Apakah Luas lahan, Modal, Tenaga kerja, dan Harga jual berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani di desa Bandar Manis Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun?

1.3. Ruang lingkup Penelitian

Adapun batasan dan ruang lingkup masalah penelitian “Pengaruh Faktor-faktor Produksi terhadap Pendapatan Petani di desa Bandar Manis Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun” adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat : Pendapatan petani
2. Variabel bebas : Luas lahan, Modal, Tenaga kerja dan Harga jual
3. Objek penelitian : Petani padi di Desa Bandar Manis Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun
4. Periode penelitian : September tahun 2018 sampai juli tahun 2019

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Luas lahan terhadap pendapatan petani padi di desa Bandar Manis Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.

2. Untuk mengetahui pengaruh Tenaga kerja terhadap pendapatan petani padi di desa Bandar Manis Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.
3. Untuk mengetahui pengaruh Modal terhadap pendapatan petani padi di desa Bandar Manis Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.
4. Untuk mengetahui pengaruh Harga jual terhadap pendapatan petani padi di desa Bandar Manis Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.
5. Untuk mengetahui pengaruh Luas lahan, Modal, Tenaga kerja dan Harga jual terhadap Pendapatan petani padi di desa Bandar Manis Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan faktor-faktor produksi dalam mengelola usahatani padi dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya apabila ingin melakukan penelitian lanjutan pada aktivitas yang sama atau yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan ide atau gagasan, sebagai tambahan informasi dan pedoman dalam mengelola usahatani padi dengan tujuan meningkatkan pendapatan petani padi di desa Bandar Manis.

1.6. Originalitas

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang berjudul : Pengaruh faktor-faktor produksi terhadap pendapatan Petani jagung di Desa Tupak Raja, Kecamatan Gunung Sitember, Kabupaten Dairi [5], adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel Luas lahan, Modal dan Tenaga kerja. Sedangkan variabel pada penelitian ini menggunakan variabel Luas lahan, tenaga kerja, modal dan harga jual. Alasan peneliti menambahkan variabel karena Harga jual merupakan salah satu faktor-faktor produksi yang dapat memengaruhi pendapatan [9].

2. Objek penelitian terdahulu berada di desa Tupak Raja, Kecamatan Gunung Sitember, Kabupaten Dairi. Sedangkan penelitian ini di desa Bandar Manis, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun
3. Periode penelitian terdahulu adalah tahun 2015 sedangkan penelitian ini pada tahun 2019



UNIVERSITAS MIKROSKIL